

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah seksualitas selalu menjadi topik yang menarik untuk dibicarakan. Hal ini dimungkinkan karena permasalahan seksual telah menjadi suatu hal yang sangat melekat pada diri manusia. Seksualitas tidak bisa dihindari oleh makhluk hidup, karena dengan seks makhluk hidup dapat terus bertahan menjaga kelestarian keturunannya.

Pada masa remaja rasa ingin tahu terhadap masalah seksual sangat tinggi. Informasi tentang masalah seksual sudah seharusnya diberikan, agar remaja tidak mencari informasi dari orang lain atau dari sumber-sumber yang tidak jelas atau bahkan keliru sama sekali. Pemberian informasi masalah seksual menjadi penting terlebih lagi mengingat remaja berada dalam potensi seksual yang aktif, karena berkaitan dengan dorongan seksual yang dipengaruhi hormon dan sering tidak memiliki informasi yang cukup mengenai aktivitas seksual mereka sendiri. Tentu saja hal tersebut akan sangat berbahaya bagi perkembangan jiwa remaja bila ia tidak memiliki pengetahuan dan informasi yang tepat.

Fakta menunjukkan bahwa sebagian besar remaja tidak mengetahui dampak dari perilaku seksual yang mereka lakukan. Seringkali remaja sangat tidak matang untuk melakukan hubungan seksual terlebih lagi jika harus menanggung akibat dari hubungan seksual tersebut. Sebagian perilaku memang tidak mempunyai dampak, terutama bila tidak menimbulkan dampak fisik bagi orang yang bersangkutan atau lingkungan sosial. Tetapi sebagian perilaku seksual (yang dilakukan belum waktunya) justru dapat memiliki dampak psikologis yang sangat serius, seperti rasa bersalah, depresi, marah, dan agresi. Sementara akibat psikososial yang timbul akibat perilaku seksual pranikah antara lain adalah ketegangan mental dan kebingungan akan peran sosial yang tiba-tiba berubah,

misalnya pada kasus remaja yang hamil di luar nikah. Belum lagi tekanan dalam masyarakat yang mencela dan menolak keadaan tersebut. Terancam putus sekolah diakibatkan rasa malu remaja dan penolakan sekolah menerima kenyataan adanya murid yang hamil di luar nikah. Masalah ekonomi juga akan membuat permasalahan ini menjadi semakin rumit dan kompleks.(<http://www.fenomena.seks.pranikah.com/news.htm>).

Berbagai perilaku seksual pada remaja yang belum saatnya untuk melakukan seksual secara wajar antara lain : berpacaran dengan berbagai perilaku seksual seperti berciuman dan sentuhan-sentuhan seks, yaitu memegang bagian-bagian tubuh yang sensitif seperti meraba payudara wanita serta memegang organ seksual yang pada dasarnya adalah keinginan untuk menikmati dan memuaskan dorongan seksual. Berbagai kegiatan yang mengarah pada pemuasan dorongan seksual yang pada dasarnya menunjukkan tidak berhasilnya seseorang dalam mengendalikannya atau kegagalan untuk mengalihkan dorongan tersebut ke kegiatan lain yang sebenarnya masih dapat dikerjakan.(<http://www.seks.pranikah.com/artikel/2008/edisi5.htm>).

Menurut Hurlock (1996) masa remaja sejak dahulu dianggap sebagai masa pertumbuhan yang lebih sulit dibandingkan pertengahan masa kanak-kanak, baik bagi remaja itu sendiri maupun orang tua. Ramplein (dalam Rahayu, 1989) menerangkan krisis remaja adalah suatu masa dengan gejala-gejala krisis yang menunjukkan adanya pembelokan dalam perkembangan dan terjadinya kepekaan serta labilitas yang meningkat. Sehingga pada masa ini remaja sangat rentan, yang mengakibatkan penyimpangan-penyimpangan terhadap perilakunya baik itu yang bersifat negatif maupun positif.

Perilaku seks pranikah adalah gejala biologis berupa penyaluran seksual antar pria dan wanita di luar perkawinan yang sah (Rosyadi,1993; Sarwono,1998). Sedangkan Tukan tahun 1994 (dalam Iwan Januar, 2007) menyatakan bahwa perilaku seks pra-nikah